

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SDN 2 Mlatinorowito Kudus
 

Nama Sekolah	: SD 2 Mlatinorowito
NPSN	: 20317389
Alamat	: Jl HOS. Cokroaminoto Gang VI No.37
Kecamatan	: Kec. Kota Kudus
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59319
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah Daerah
Didirikan pada	: 01-01-1986
  
2. Visi Sekolah  
 “Terwujudnya pribadi peserta didik yang taqa, cerdas, mandiri, menguasai IPTEK, berkarakter, berwawasan lingkungan”
3. Misi Sekolah
  - 1) Menambah keyakinan atau akidah melalui pengalaman ajaran agama dan budi pekerti luhur.
  - 2) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, Olahraga dan Seni Budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
  - 3) Menumbuhkembangkan semangat kompetisi secara sehat di antara peserta didik.

SD 2 Mlatinorowito dibawah naungan kepala sekolah yaitu Plt. Kepala Sekolah Ibu Suparsih, S.Pd. Sekolah dasar ini memiliki guru atau tenaga pendidikan yang kompeten dibidangnya, antara lain yaitu guru kelas V, Tuti Mariani, S.Pd.

### B. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Angket Minat Belajar Siswa
 

Peneliti melakukan analisis untuk menguji hipotesis, membahas serta menyimpulkan hasil penelitian yang dilaksanakan.

  - a. Minat Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Video Pembelajaran *Motion Graphic*

Untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan video *motion graphic* pada mata pelajaran IPA kelas 5, maka peneliti menyebarkan angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 item pernyataan. Dari setiap alternatif jawaban diberikan skor dengan menggunakan skala *likert* sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Skor Penilaian pada Angket Minat Belajar**

<b>Pertanyaan Positif</b>	<b>Pertanyaan Negatif</b>
Skor 4 (sangat setuju)	Skor 1 (sangat tidak setuju)
Skor 3 (setuju)	Skor 2 (tidak setuju)
Skor 2 (tidak setuju)	Skor 3 (setuju)
Skor 1 (sangat tidak setuju)	Skor 4 (sangat setuju)

Dari tabel di atas dapat diketahui angket dalam penelitian ini menggunakan *option* berupa skala *likert* yang terdiri dari beberapa alternatif pada angket untuk masing-masing indikator penelitian dengan alternatif jawaban sangat setuju (SS) memiliki skor = 4, setuju (S) memiliki skor = 3, tidak setuju (TS) memiliki skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) memiliki skor =1 untuk jenis pertanyaan positif. Sedangkan untuk jenis pertanyaan negatif: sangat setuju (SS) dengan skor = 1, setuju (S) dengan skor = 2, tidak setuju (TS) dengan skor = 3, dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 4.

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 21 siswa diperoleh skor mentah angket minat belajar siswa sebelum diterapkan media video pembelajaran *motion graphic* pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Mlatinorowito Kudus, sebagaimana disajikan di bawah ini (urut absen 1-21):

52	54	53	54	53	51	52
	53	53				
54	57	52	53	52	41	56
	54	52				
54	53	48				

Dari data di atas dapat diketahui skor tertinggi yaitu 57 dan skor terendah yaitu 41. Setelah itu skor mentah tersebut akan diolah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Video *Motion Graphic***

N	Fi	Nilai Tengahan (xi)	Fi.xi	(xi- $\bar{x}$ )	(xi- $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	Fi.(xi- $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>
41-43	1	42	42	-10,57	111,72	111,72
44-46	0	45	0	-7,57	57,30	0
47-49	1	48	48	-2,57	6,60	6,60
50-52	6	51	306	-1,57	2,46	14,76
53-55	1	54	54	1,43	2,04	22,44
56-58	2	57	114	4,43	19,62	39,24
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>		<b>1.104</b>			<b>174,76</b>
<b>h</b>	<b>1</b>		<b>4</b>			<b>6</b>

- 1) Mencari Mean dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi} = \frac{1.053}{21} = 50,14$$

- 2) Mencari Standar Deviasi (Simpangan Baku) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{\sqrt{\sum Fi((xi-\bar{x})^2)}}{fi-1} \\
 &= \frac{\sqrt{174,76}}{21-1} \\
 &= \frac{\sqrt{174,76}}{20} \\
 &= \sqrt{8,738} \\
 &= 2,96
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (Simpangan Baku) maka untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa kelas V SDN 2 Mlatinorowito Kudus dalam kategori tinggi, sedang, rendah maka dianalisa dengan rumus TSR sebagai berikut:

- a) Indikasi yang tergolong kategori tinggi

- $M + 1. SD_x = \text{Tinggi}$   
 $52,57 + 1. ( 2,96) = 55,53 \sim 55 \text{ ke atas (Tinggi)}$
- b) Indikasi yang tergolong kategori sedang  
 Nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah,  
 diantara 50-55 yaitu (51,52,53,54) (Sedang)
- c) Rendah  
 $M - 1. SD_x = \text{Rendah}$   
 $52,57 - 1. (2,96) = 49,61 \sim 50 \text{ ke bawah}$   
 (Rendah)

**Tabel 4.3**  
**Indikasi Minat Belajar Siswa Sebelum**  
**Diterapkan Video *Motion Graphic***  
**Di Kelas V SDN 2 Mlatinorowito**

Indikasi	Frekuensi	Persentase
<b>Tinggi</b>	2	9,524%
<b>Sedang</b>	<b>17</b>	<b>80,952%</b>
<b>Rendah</b>	2	9,524%
<b>Jumlah</b>	21	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas V di SDN 2 Mlatinorowito Kudus sebelum diterapkan media video *motion graphic* tergolong dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentase TSR dimana 2 siswa (9,524%) yang memiliki skor tinggi. 17 siswa (80,952%) memiliki skor sedang dan 2 siswa (9,524%) yang memiliki skor rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa sebelum diterapkan media video *motion graphic* tergolong **sedang**.

- b. Minat Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Video Pembelajaran *Motion Graphic*  
 Untuk mengetahui minat belajar siswa sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan video *motion graphic* pada mata pelajaran IPA kelas 5, maka peneliti menyebarkan angket dengan jumlah pernyataan sebanyak

15 item pernyataan. Dari setiap alternatif jawaban diberikan skor dengan menggunakan skala *likert* sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Skor Penilaian pada Angket Minat Belajar**

Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Skor 4 (sangat setuju)	Skor 1 (sangat tidak setuju)
Skor 3 (setuju)	Skor 2 (tidak setuju)
Skor 2 (tidak setuju)	Skor 3 (setuju)
Skor 1 (sangat tidak setuju)	Skor 4 (sangat setuju)

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 21 siswa, skor mentah angket minat belajar siswa sesudah diterapkan media video pembelajaran *motion graphic* pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Mlatinorowito Kudus, sebagaimana disajikan di bawah ini: (urut sesuai nomor absen 1-21)

57	60	60	60	60	57	53
57						
60	60	60	59	60	60	58
57						
59	58	57				

Dari data di atas dapat diketahui skor tertinggi yaitu 60 dan skor terendah yaitu 53. Setelah itu skor mentah tersebut akan diolah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Video *Motion Graphic***

N	Fi	Nilai Tengah (xi)	Fi.xi	(xi- $\bar{x}$ )	(xi- $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	Fi.(xi- $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>
53-55	1	54	42	- 4,57	20,88	20,88
56-58	0	57	0	- 1,57	2,46	19,68
59-61	1	60	48	1,43	2,04	24,48

<b>Jumlah</b>	<b>21</b>		<b>1.230</b>		<b>65,04</b>
---------------	-----------	--	--------------	--	--------------

1) Mencari Mean dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi} = \frac{1.230}{21} = 58,57$$

2) Mencari Standar Deviasi (Simpangan Baku) dengan rumus:

$$\begin{aligned} S &= \frac{\sqrt{\sum Fi((xi-\bar{x})^2)}}{fi-1} \\ &= \frac{\sqrt{65,04}}{21-1} \\ &= \frac{\sqrt{65,04}}{20} \\ &= \sqrt{3,252} \\ &= 1,80 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (Simpangan Baku) maka untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa kelas V SDN 2 Mlatinorowito Kudus setelah diterapkan video pembelajaran *motion graphic* dalam kategori tinggi, sedang, rendah maka dianalisa dengan rumus TSR sebagai berikut:

- a) Indikasi yang tergolong kategori tinggi  
 $M + 1 \cdot SD_x = \text{Tinggi}$   
 $58,57 + 1 \cdot (1,80) = 60,37 \sim 60$  ke atas (Tinggi)
- b) Indikasi yang tergolong kategori sedang  
 Nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah, diantara 57-60 yaitu (58,59) (Sedang)
- c) Indikasi yang tergolong kategori rendah  
 $M - 1 \cdot SD_x = \text{Rendah}$   
 $58,57 - 1 \cdot (1,80) = 56,77 \sim 57$  ke bawah (Rendah)

**Tabel 4.6**  
**Indikasi Minat Belajar Siswa Sesudah**  
**Diterapkan Video *Motion Graphic***  
**Di Kelas V SDN 2 Mlatinorowito**

<b>Indikasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Tinggi</b>	<b>10</b>	<b>47,62 %</b>
<b>Sedang</b>	<b>5</b>	<b>23,81 %</b>

<b>Rendah</b>	6	28,57%
<b>Jumlah</b>	21	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas V di SDN 2 Mlatinorowito Kudus sesudah diterapkan media video *motion graphic* tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentase TSR. Dimana 10 siswa (47,62%) yang memiliki skor tinggi. 5 siswa (23,81%) memiliki skor sedang dan 6 siswa (28,57%) yang memiliki skor rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa sebelum diterapkan media video *motion graphic* tergolong **tinggi**, dapat diketahui juga adanya peningkatan dalam hasil skor angket minat belajar siswa.

2. Hasil Uji-T

Setelah dilakukan analisis mengenai minat belajar siswa, selanjutnya untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh penerapan media pembelajaran video *Motion Graphic* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Mlatinorowito Kudus, dikarenakan data yang diperoleh pada uji prasyarat termasuk data yang homogen maka data dianalisis dengan menggunakan rumus “uji-t” pada spss dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Uji-t**

	<b>T</b>	<b>Df</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Mean Different</b>	<b>Std. Error Different</b>
<b>Equal Variances Assumed</b>	-7,85	20	0,000	-6,143	0,782

	9				
--	---	--	--	--	--

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -7,859 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar -1,725 dengan  $df = N-1 = 20$  seperti pada tabel. Dengan demikian terlihat bahwa  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau nilai  $t_{hitung} = -7,859$  terletak di luar range  $-1,725$  sampai  $+1,725$ . Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak, artinya ada atau terdapat pengaruh penerapan media video *motion graphic* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Mlatinorowito Kudus.

**C. PEMBAHASAN**

Minat belajar siswa diukur dengan menggunakan indikator minat belajar siswa. Dalam penelitian yang sudah dilakukan ini, menggunakan angket minat belajar siswa dengan berpedoman pada indikator minat belajar. Minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menunjukkan adanya perbedaan terhadap perasaan senang siswa saat belajar, ketertarikan siswa pada media *motion graphic*, perhatian belajar siswa dan keterlibatan siswa.

Minat belajar siswa kelas V sebelum diterapkannya media video *motion graphic* masih belum menunjukkan adanya minat belajar yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa saat kegiatan belajar yang mengacu pada indikator minat belajar. Siswa cenderung kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal itu terbukti pada saat kegiatan pembelajaran, siswa kurang aktif. Selain itu siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru saat sedang menyampaikan materi pembelajaran, serta siswa masih kurang bersemangat untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

1. Minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan penerapan media video *motion graphic*

Minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan pada pembelajaran mata pelajaran IPA kelas V materi ekosistem di SDN 2 Mlatinorowito Kudus seperti hasil analisis dapat diketahui bahwa minat belajarnya tergolong dalam kategori sedang, dilihat dari hasil perhitungan indikasi



frekuensi minat belajar siswa. Adapun untuk siswa yang memiliki tingkat minat belajar yang tinggi hanya ada satu orang siswa saja. Minat belajar siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap minat belajar dan prestasi siswa. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan bisa juga datang dari hati nurani. Minat belajar yang rendah nantinya akan berpengaruh seperti sulitnya mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai.

Timbulnya minat belajar yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain lemahnya keinginan dalam diri siswa untuk mempelajari materi, sehingga siswa kurang memperhatikan saat guru sedang mengajarkan materi tersebut. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa yaitu mereka merasa jenuh saat pembelajaran. Hal tersebut dapat disebabkan antara lain kurang maksimalnya pemanfaatan media pembelajaran teknologi jadi terkesan monoton. Selain itu pada siswa SDN 2 Mlatinorowito ini, mata pelajaran IPA tersebut diajarkan setelah jam pelajaran olahraga. Hal yang sangat mungkin terjadi yaitu kecapekan setelah olahraga dan menyebabkan rasa tidak minat belajar pada jam pelajaran selanjutnya.

Untuk itu diperlukan adanya dorongan guna membangkitkan minat belajar siswa yang redup. Yaitu dengan sebuah video pembelajaran *motion graphic* sebagai sarana media untuk membangkitkan minat belajar siswa saat memahami materi.

Berdasarkan hasil dari analisis di atas bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi sebanyak 2 orang, minat belajar sedang sebanyak 17 orang dan 2 orang minat belajarnya rendah. Selain itu skor yang didapatkan dari angket minat belajar siswa dihasilkan bahwa nilai tertinggi hanya mencapai skor 57 dan yang terendah dengan skor 41. Media pembelajaran video *motion graphic* ini tidak hanya dapat digunakan dalam penyampaian materi oleh guru saat jam pelajaran, akan tetapi siswa juga dapat membuka dan mempelajari materi dengan media video *motion graphic* secara fleksibel. Dengan demikian, diharapkan adanya media pembelajaran *motion graphic* tersebut memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran sehingga siswa merasa senang dan memperhatikan pelajaran dengan baik.

2. Pengaruh penerapan media pembelajaran video *motion graphic*

*Motion Graphic* bisa juga digolongkan dengan infographic, tetapi menggunakan cuplikan video atau animasi untuk membuat rangkaian gerak ilusi. *Motion graphic* pada umumnya merupakan gabungan dari potongan-potongan desain atau animasi yang berbasis visual yang menggabungkan bahasa film dengan desain grafis yang dapat dicapai dengan memasukkan semlah elemen berbeda seperti animasi, video, film, tipografi, ilustrasi, dan musik.

Pada Sekolah Dasar Negeri biasanya tak sedikit yang memiliki inventaris alat LCD Proyektor, seperti halnya SDN 2 Mlatinorowito. LCD Proyektor tersebut biasanya tidak selalu dimanfaatkan untuk media pembelajaran di kelas. Guru mata pelajaran biasanya hanya mengajar dengan metode klasikal dan jarang memanfaatkan media LCD Proyektor untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Dari fenomena tersebut, peneliti kemudian memanfaatkan teknologi untuk membuat media pembelajaran yang lebih menarik yaitu *motion graphic* yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti menggunakan media *motion graphic* untuk diterapkan di kelas V dan memilih mata pelajaran IPA materi ekosistem.

Berdasarkan hasil analisis data minat belajar siswa saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu video pembelajaran *motion graphic* dihasilkan bahwa minat belajar siswa dalam kategori tinggi. Dimana 10 siswa (47,62%) yang memiliki skor tinggi. 5 siswa (23,81%) memiliki skor sedang dan 6 siswa (28,57%) yang memiliki skor rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa sebelum diterapkan media video *motion graphic* tergolong **tinggi**, dapat diketahui juga adanya peningkatan dalam hasil skor angket minat belajar siswa. Untuk skor tertinggi berjumlah 60 yaitu jumlah skor maksimal dan skor terendah sebesar 53. Hal tersebut terbukti adanya peningkatan jumlah skor minat belajar siswa maupun peningkatan jumlah siswa yang termasuk dalam kategori nilai tinggi.

Selanjutnya hasil data minat belajar di uji menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis, di dapatkan  $t_{hitung}$  sebesar -7,859 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar -1,725 dengan  $df = N-1 = 20$  seperti pada tabel. Dengan demikian terlihat

bahwa  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau nilai  $t_{hitung} = -7,859$  terletak di luar range  $-1,725$  sampai  $+1,725$ .

Hipotesis awal ( $H_0$ ) mengatakan tidak terdapat pengaruh penerapan media video *motion graphic* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Mlatinorowito Kudus. Sedangkan hipotesis alternative ( $H_a$ ) mengatakan terdapat pengaruh penerapan media video *motion graphic* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Mlatinorowito Kudus. Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima artinya ada atau terdapat peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya media video *motion graphic* pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Mlatinorowito Kudus.

